

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO SEKTOR PERIKANAN DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN KELURAHAN FATUBESI KOTA KUPANG

Analysis of the Financial Management of Micro Enterprises in the Fisheries Sector Fish Landing Base Fatubesi Village Kupang City

Irmiani S. Pokol^{1,a)}, Paulina Y. Amtiran^{2,b)}, Yuri S. Faah^{3,c)}, Christien C. Foenay^{4,d)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} putripokol06@gmail.com, ^{b)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staf.undana.ac.id, ^{d)} christienfoenay@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Pada saat menjalankan usaha, pengelolaan keuangan menjadi hal penting untuk dilaksanakan oleh semua pelaku UMKM. Keuangan menjadi poin penting dalam mempertahankan kelangsungan hidup suatu usaha. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis praktik manajemen keuangan yang dilakukan pelaku UMKM khususnya pedagang pengecer ikan di PPI Oeba Kelurahan Fatubesi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dengan indikator perencanaan keuangan, pelaksanaan dan pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang pengecer ikan di kelurahan fatubesi tidak semuanya mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih dalam bentuk sederhana, namun sebagian besar telah menerapkan perencanaan keuangan. Tetapi pencatatan, pengendalian dan pelaporan belum diterapkan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan SDM, keterbatasan waktu dan rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya manajemen keuangan usaha.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan, Pengecer Ikan, UMKM

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam penyediaan protein pangan, kontribusi devisa, dan penciptaan lapangan kerja Andiny, (2017). Pedagang pengecer ikan laut di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) memiliki peran penting dalam rantai pemasaran produk perikanan hingga mencapai konsumen akhir. Masyarakat terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya, seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, dalam kehidupan sehari-hari, melalui berbagai usaha. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasanah et al., (2020) mengklasifikasikan UKM menjadi 4 (empat) kelompok sebagai berikut: (*Livelihood Activities*), Merupakan UKM yang berfungsi sebagai sarana mencari nafkah, seringkali dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima. (*Micro Enterprise*) Merupakan UKM yang memiliki sifat pengrajin namun belum sepenuhnya memiliki sifat kewirausahaan. (*Small Dynamic Enterprise*), Merupakan UKM yang sudah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan

subkontrak serta terlibat dalam ekspor. (*Fast Moving Enterprise*), Merupakan UKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan cenderung melakukan inovasi dan pertumbuhan bisnis yang cepat. Penelitian ini dilakukan kepada pedagang pengecer ikan di PPI oeba dimana usaha ini tergolong dalam klasifikasi *livelihood activities* atau masuk dalam usaha mikro.

Meskipun UMKM memiliki potensi besar, kenyataannya masih terdapat UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan efektif, bahkan mengalami kegagalan. Salah satu penyebab utama kegagalan tersebut adalah kurangnya pengetahuan pemilik UMKM dalam mengelola usaha mereka, terutama dalam bidang keuangan. Pengelolaan usaha yang baik meliputi pengelolaan keuangan, dan hal ini menjadi kunci penting yang perlu diperhatikan oleh pemilik UMKM Fitria Setyaningrum, (2018). Rendahnya perhatian pemilik UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dapat menjadi masalah serius bagi keberlanjutan UMKM tersebut. Penerapan pengelolaan keuangan yang transparan dan akurat sangat penting untuk memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM. Memperbaiki pengelolaan keuangan yang belum efisien akan membawa dampak positif yang signifikan bagi UMKM. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam mempertahankan operasional UMKM. Oleh karena itu, memperhatikan dan meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM merupakan langkah yang krusial Bella Eka, (2021).

Penelitian ini dilakukan pada salah satu lokasi pendaratan ikan yang terdapat di NTT yaitu di Kota Kupang, tepatnya di Jalan Alor, Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, yang dikenal sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan salah satu fasilitas yang dikelola oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan pusat kegiatan utama dalam sektor perikanan. Secara geografis, PPI Oeba sangat strategis untuk dikembangkan karena dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan darat maupun kapal yang beroperasi di perairan sekitar Teluk Kupang. Masalah pengelolaan keuangan menjadi kendala utama yang sering dihadapi oleh pedagang pengecer ikan di PPI Oeba. Banyak dari mereka tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik, sehingga sulit untuk memantau arus kas, menghitung keuntungan, serta mengelola modal usaha dengan efektif. Selain itu, sebagian besar pedagang masih menjalankan bisnis mereka secara konvensional tanpa menerapkan strategi keuangan yang terstruktur, seperti pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Banyak pedagang pengecer ikan yang tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup tentang layanan keuangan, seperti pinjaman usaha, tidak sedikit nelayan yang terjebak dalam lingkaran utang kepada tengkulak atau penyedia pinjaman informal dengan bunga tinggi. Akibatnya, mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menghadapi fluktuasi harga ikan, biaya operasional yang meningkat, serta tantangan lainnya yang berdampak pada stabilitas usaha mereka.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba dkk, (2021), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan pemanfaatan dana usaha.

Sementara itu, menurut Anwar (2019), manajemen keuangan merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari pengelolaan keuangan perusahaan dari berbagai aspek, seperti pencarian sumber dana, pengalokasian dana, dan pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Kuswadi (2013) Analisis keuangan merupakan fondasi yang penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan, baik dalam kondisi saat ini maupun masa lampau. Hal ini memberikan gambaran yang jelas bagi para manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan meliputi beberapa aspek, antara lain:

1. Perencanaan: Perencanaan melibatkan penetapan tujuan organisasi dan pemilihan strategi terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks keuangan, kegiatan perencanaan mencakup merumuskan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta menyusun anggaran keuangan. Penyusunan anggaran bertujuan untuk membantu dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Anggaran memberikan pedoman tentang alokasi dana dan sumber daya keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pencatatan: merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi secara kronologis dan sistematis. Transaksi keuangan ini dicatat sebagai bukti bahwa suatu transaksi telah terjadi. Proses pencatatan dimulai dengan pengumpulan dokumen yang mendukung transaksi, seperti nota, kuitansi, faktur, dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini kemudian direkam dalam jurnal dan diposting ke buku besar.
3. Pelaporan: Setelah pencatatan dilakukan dan transaksi diposting ke buku besar, langkah selanjutnya adalah pelaporan. Pos-pos dalam buku besar dan buku besar pembantu ditutup pada akhir periode lalu disusun dalam ringkasan laporan keuangan. Laporan keuangan ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang lebih komprehensif. Jenis-jenis laporan keuangan meliputi Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.
4. Pengendalian: Pengendalian adalah proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual setiap bagian perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jenis-jenis pengendalian meliputi pengendalian awal (preventif), pengendalian berjalan (detektif), dan pengendalian umpan balik (korektif). Pengendalian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki ketidaksesuaian atau masalah dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

UMKM

Definisi UMKM menurut Purba et al, (2021) adalah sebagai berikut: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dapat dijalankan oleh satu orang perorangan atau Badan Usaha, dan beroperasi dalam sektor ekonomi tertentu. Definisi ini menekankan pada sifat mandiri dan produktif dari unit-unit usaha tersebut, yang dapat berupa usaha mikro, kecil, atau menengah, tergantung pada skala dan kapasitasnya.

Menurut Malik dkk, (2019) peran UMKM sangatlah penting dalam perekonomian suatu negara, dan seringkali UMKM dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Di Indonesia, perhatian terhadap UMKM telah menjadi agenda penting, bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk menyerap tenaga kerja. UMKM dianggap sebagai wahana yang sangat strategis untuk mendistribusikan barang dan jasa dalam masyarakat.

Menurut Suryani et al, (2020) Setidaknya, ada tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil:

1. Sarana Mengentaskan Masyarakat dari Jurang Kemiskinan: Peran pertama UMKM adalah sebagai sarana untuk mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan. Salah satu alasan utamanya adalah sulitnya menemukan pekerjaan bagi penduduk di negeri ini, sehingga UMKM menjadi peluang kerja yang penting.
2. Sarana untuk Meratakan Tingkat Perekonomian: UMKM juga memiliki peran penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Berbeda dengan perusahaan besar yang cenderung terpusat di kota-kota besar, UMKM tersebar di berbagai tempat, bahkan di daerah terpencil sekalipun. Keberadaan UMKM di 34 provinsi di Indonesia membantu menyamakan kesempatan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga masyarakat tidak perlu bermigrasi ke kota besar untuk mencari penghidupan.
3. Memberikan Pemasukan Devisa bagi Negara: Peran UMKM lainnya yang tak kalah penting adalah memberikan kontribusi pemasukan dalam bentuk devisa bagi negara. Saat ini, UMKM di Indonesia telah berkembang pesat dan memiliki pangsa pasar yang tidak hanya terbatas pada skala nasional, tetapi juga internasional. Ini menghasilkan pemasukan devisa yang signifikan bagi perekonomian negara.

Masalah yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) umumnya dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial Ediraras (2010), yang berkaitan dengan organisasi dan manajemen. Beberapa masalah finansial yang umum dialami oleh UMKM meliputi:

1. Sulitnya Memperoleh Akses Kredit atau Modal
2. Biaya Transaksi Tinggi
3. Keterbatasan Akses Sumber Dana Formal
4. Bunga Kredit yang Tinggi

Selain masalah finansial, UMKM juga menghadapi sejumlah masalah non-finansial yang berkaitan dengan organisasi dan manajemen UMKM meliputi Ediraras (2010):

1. Kurangnya Pengetahuan tentang Teknologi Produksi dan Quality Control
2. Kurangnya Pengetahuan tentang Pemasaran
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia
4. Kurangnya Pemahaman tentang Keuangan dan Akuntansi

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, arena peneliti ingin memperlihatkan secara detail terkait kondisi yang dialami objek peneliti, melakukan identifikasi masalah dari kasus dan melakukan analisis konsep teoritis sehingga mampu memberikan rekomendasi atau solusi dari masalah yang terjadi. Rahardjo (2017), mengungkapkan bahwa Studi Kasus dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara teliti, mendalam, dan terinci terkait suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah pedagang pengecer ikan PPI oeba di kelurahan fatubesi.

HASIL PENELITIAN

Menurut Purba et al. (2021), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Hasil penelitian mengenai pengelolaan keuangan pedagang pengecer ikan di Pangkalan Pendaratan Ikan kelurahan fatubesi menggunakan (empat) indikator yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Dengan menyesuaikan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan adapun hasil dari wawancara yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan keseluruhan pernyataan dari para pedagang, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang ikan di PPI Oeba sudah memiliki kesadaran dalam menerapkan perencanaan keuangan, meskipun dalam bentuk yang sederhana dan belum semuanya terdokumentasi. Sementara itu, sebagian lainnya belum mampu merencanakan keuangan dengan baik karena terbatasnya pemahaman, pengalaman, dan pendidikan. Ketidaksiapan dalam menghadapi situasi darurat atau fluktuasi usaha berisiko mengganggu keberlangsungan usaha, terutama bagi mereka yang belum memiliki strategi cadangan atau belum menyusun rencana anggaran yang jelas.

2. Pencatatan

Secara umum, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan di kalangan pedagang ikan PPI Oeba. Meskipun sebagian telah menunjukkan inisiatif positif, mayoritas masih menganggap pencatatan bukan sebagai kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pendampingan agar para pedagang dapat memahami manfaat pencatatan dalam menunjang keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

3. Pelaporan

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak pedagang yang belum memiliki kebiasaan menyusun laporan keuangan, baik karena keterbatasan pemahaman maupun karena anggapan bahwa pelaporan tidak dibutuhkan dalam usaha kecil. Namun, ada juga pedagang yang mulai memahami pentingnya laporan sebagai alat evaluasi, khususnya dalam konteks pengembangan usaha dan tanggung jawab terhadap pihak ketiga. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan terkait penyusunan laporan keuangan sederhana sangat diperlukan agar para pelaku usaha kecil dapat mengelola keuangan mereka secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

4. Pengendalian

Sebagian besar pedagang lainnya masih kurang memperhatikan pentingnya pengendalian keuangan. Mereka cenderung mengandalkan intuisi, pengalaman, atau hanya fokus pada kebutuhan mendesak dan keberlangsungan penjualan harian tanpa mempertimbangkan rencana keuangan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pemahaman dan penerapan pengendalian keuangan di kalangan pedagang ikan di PPI Oeba, yang dapat berdampak pada ketahanan dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap sepuluh orang pedagang ikan di PPI Oeba kelurahan Fatubesi Kupang, peneliti mengambil beberapa poin penting terkait dengan pengelolaan keuangan yang mencakup empat indikator, yaitu perencanaan keuangan,

pencatatan keuangan, pelaporan keuangan, dan pengendalian keuangan. Keempat indikator ini menjadi landasan dalam melihat sejauh mana para pedagang mampu mengatur dan mengelola keuangan usaha mereka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan yang baik akan mendukung keberlangsungan usaha, terutama di tengah dinamika harga ikan, cuaca, dan kondisi pasar yang sering berubah.

Perencanaan

Perencanaan keuangan mengacu pada bagaimana seorang pedagang merencanakan penggunaan uang secara sadar sebelum menjalankan aktivitas jual beli. Dalam konteks pedagang ikan di PPI Oeba, sebagian pedagang telah menerapkan perencanaan keuangan walaupun masih dalam bentuk yang sederhana. Perencanaan yang dibuat membantu para pedagang ikan untuk menghitung berapa modal yang akan dikeluarkan hari itu dan berapa target keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 10 pedagang ikan PPI Oeba, peneliti menemukan bahwa hampir semua pedagang ikan sudah menyadari dan paham pentingnya mengelola keuangan dengan baik dalam hal perencanaan keuangan. Hasil penelitian dari beberapa pedagang ini didapatkan bahwa sebagian besar pedagang memiliki pola perencanaan keuangan yang hampir sama yaitu melakukan perencanaan keuangan sebelum memulai kegiatan penjualan. Diketahui bahwa bagi mereka dengan adanya perencanaan keuangan sebelum memulai kegiatan penjualan adalah bertujuan untuk memperkirakan anggaran biaya atau pengeluaran yang akan digunakan dan juga memperkirakan besar kecilnya pemasukan yang mereka terima pada suatu musim.

Perencanaan merupakan aspek penting dan memegang peranan utama dalam menjalankan suatu kegiatan penjualan ikan. Apabila pedagang ikan dibekali dengan kegiatan perencanaan maka kegiatan penjualan akan berjalan dengan lancar dan jika tidak melakukan perencanaan keuangan awal maka dapat memberi dampak buruk juga bagi pedagang ikan. Perencanaan yang baik diyakini dapat mendorong tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pendapat dari beberapa pedagang ikan yang sudah menerapkannya.

Pencatatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hanya sebagian kecil dari pedagang yang mencatat transaksi keuangan usahanya walaupun dengan pencatatan yang sederhana dan belum sistematis. Ada yang telah mulai mencatat keuntungan dan kerugian harian untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu dengan buku catatan kecil. Ada juga yang hanya melakukan pencatatan transaksi yang belum lunas dengan ponsel. Namun sebagian besar para pedagang pengecer ikan tidak melakukan pencatatan samasekali karena beberapa alasan. Ada yang menganggap pencatatan itu rumit, memakan waktu, atau tidak sesuai dengan skala usaha yang mereka jalankan.

Alasan-alasan ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum menjadi budaya di kalangan pedagang ikan di PPI Oeba, padahal pencatatan yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat dan terukur. Para pedagang lebih mementingkan mendapat hasil penjualan hari itu dan tidak menghiraukan pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Pelaporan

Dalam hal pelaporan keuangan, hampir semua pedagang menyatakan bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan secara formal. Mereka tidak merasa perlu membuat laporan karena usaha yang dijalankan masih tergolong kecil. Bahkan mereka mencampurkan keuangan usaha dan pribadi, sehingga tidak memungkinkan membuat laporan yang terpisah. Kebanyakan dari mereka terlalu sibuk berjualan dari pagi hingga malam, sehingga tidak memiliki waktu atau kemampuan untuk menyusun laporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan belum dianggap sebagai kebutuhan penting di kalangan pedagang ikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang pengecer ikan PPI Oeba belum sepenuhnya mampu mengelola keuangan mereka dalam hal pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dari para pedagang yang lebih dominan tidak membuat pelaporan keuangan atau tidak membuat dalam bentuk laporan keuangan.

Pengendalian

Beberapa pedagang menunjukkan upaya dalam mengendalikan keuangan usahanya. Seperti membuat anggaran berdasarkan musim dan mencatat pengeluaran untuk membandingkannya dengan target yang sudah ditentukan. Namun, sebagian pedagang lainnya belum menerapkan pengendalian secara sistematis. Mereka lebih mengandalkan insting dan pengalaman. Mereka lebih fokus pada kebutuhan mendesak dan tidak membuat anggaran. Mereka beranggapan bahwa semakin banyak stok, maka semakin besar keuntungan, tanpa mempertimbangkan efisiensi biaya atau kontrol terhadap pengeluaran.

Berdasarkan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan di kalangan pedagang ikan PPI Oeba masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Meskipun beberapa pedagang menunjukkan kesadaran akan pentingnya perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, sebagian besar masih mengandalkan pengalaman, kebiasaan, dan intuisi tanpa dukungan manajemen keuangan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha mikro agar para pedagang dapat meningkatkan efisiensi, kestabilan, dan keberlanjutan usaha mereka dalam jangka Panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan keuangan pedagang di PPI Oeba, Kelurahan Fatubesi, masih dilakukan secara informal, dengan fokus pada kebutuhan harian tanpa strategi jangka panjang. Mayoritas pedagang tidak memiliki sistem pencatatan, pelaporan, atau pengendalian keuangan yang memadai, sehingga sulit melacak performa usaha dan menghadapi risiko finansial. Kendala utama adalah kurangnya pemahaman, keterampilan teknis, dan persepsi bahwa pengelolaan keuangan tidak relevan untuk usaha kecil. secara keseluruhan, pengelolaan keuangan di PPI Oeba masih belum terstruktur dengan baik, yang menyebabkan pedagang kehilangan potensi untuk meningkatkan efisiensi, mengoptimalkan keuntungan, dan menghadapi tantangan keuangan secara efektif.

Saran

Guna mengatasi persoalan pengelolaan keuangan edagang di PPI Oeba, sekaligus mengatasi kendala yang dihadapi, berikut adalah rekomendasi yang dapat dilakukan. Pertama, peningkatan pemahaman tentang perencanaan keuangan. Pemerintah atau lembaga terkait dapat memberikan pelatihan tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang. Pendampingan dalam penyusunan anggaran sederhana dapat membantu pedagang mengalokasikan modal secara efisien dan mengantisipasi risiko keuangan. Kedua, mendorong dilakukannya pencatatan keuangan sederhana. Hal ini dilakukan melalui edukasi tentang manfaat pencatatan keuangan untuk memberi dukungan bagi pengambilan keputusan strategis. Pemberian buku kas sederhana atau pengenalan aplikasi pencatatan berbasis mobile dapat membantu pedagang mencatat transaksi harian dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiny, Puti. (2017). Analisis Tingkat Keuntungan Pedagang Ikan Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*. 1 (1): 22-32
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (I. Fahmi dan Winatsari (eds.); Pertama). Kencana.
- Bella Eka Cahyani, *Analisis Pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang), Jurnal: Malang, 2021
- Ediraras, Dharma T. "Akuntansi dan Kinerja UKM." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 15, no. 2, 2010.
- Fitria Setyaningrum, *Strategi Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, (Jurnal: OPTIMA Vol.2 No.2, 2018
- Hasanah, N., Muhtar, S., dan Muliasari, I. (2020b). *MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. uwais inspirasi Indonesia.
- Kuswadi. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*, (Jakarta: Elex Media Komputindo. 2013)
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., dan Butarbutar, M. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Malik, N., Suliswanto, M. S. W., Ahmad Juanda, D., Suliswanto, M. S. W., Aris Soelistyo, A. B., Fuddin, M. K., Zuhroh, I., Fitriasari, F., Abdullah, M. F., dan Satiti, N. R. (2019). *Membangun Ekonomi Nasional yang Kokoh*.
- Suryani, Y., Siregar, M., dan Ika, D. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (J. Simarmrta (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Rahardjo, H. M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulan Malik Ibrahim Malang.